

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Keluarga merupakan fondasi utama dalam kehidupan sosial dan religius setiap pribadi. Lebih dari itu, keluarga hadir sebagai *Ecclesia Domestica* yang turut mengambil bagian dalam karya keselamatan Allah. Di sinilah pertama kali anak belajar mengenal dan menghidupkan nilai-nilai Kristiani. Pengalaman tersebut menjadi dasar penting dalam membentuk karakter mereka secara utuh.

Hasil penelitian di Paroki Katedral Santo Yosep Maumere menunjukkan bahwa keluarga-keluarga Katolik pada dasarnya memiliki kesadaran yang cukup baik mengenai pentingnya pendidikan karakter melalui penanaman nilai-nilai Kristiani dalam diri anak. Meskipun demikian, masih ada kesenjangan nyata antara idealitas ajaran *Amoris Laetitia* dan praktik pengasuhan dalam kehidupan sehari-hari.

Kondisi tersebut tampak dari tingkat pengetahuan yang masih berada pada taraf dasar dan belum sepenuhnya diarahkan untuk membentuk perilaku yang baik. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam proses pembentukan karakter anak masih tergolong rendah. Penerapan nilai-nilai cenderung hanya berfokus pada perubahan sikap yang tampak di permukaan, belum menyentuh pembentukan karakter secara mendalam. Metode pembinaan karakter juga belum dilakukan secara konsisten setiap hari. Di tambah lagi, penghayatan nilai-nilai Kristiani yang masih minim semakin memperlemah proses tersebut, sehingga perkembangan karakter anak belum dapat berlangsung secara optimal. Kesenjangan ini terutama disebabkan oleh faktor kesibukan orang tua, pengaruh media digital yang semakin kuat, serta keterbatasan literasi iman dalam keluarga.

Dalam situasi tersebut, *Amoris Laetitia* justru menunjukkan relevansinya sebagai kerangka teologis dan pedagogis yang kontekstual. Spiritualitas kasih, komunikasi dialogis, dan keteladanan hidup menjadi kunci utama dalam membangun pendidikan karakter anak yang efektif dalam keluarga. Ketika nilai-

nilai tersebut dihidupkan secara konsisten, keluarga dapat bertransformasi menjadi lingkungan yang subur bagi pertumbuhan iman dan karakter anak.

Penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan nilai-nilai Kristiani tidak berhenti pada tataran ide, melainkan kebutuhan mendesak di tengah tantangan zaman. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara keluarga, Gereja, dan lembaga pendidikan untuk saling menguatkan. Melalui sinergi ini, keluarga semakin mampu menjalankan perannya sebagai pendidik iman sekaligus pembentuk karakter anak, sehingga mampu melahirkan generasi muda yang beriman, matang, dan bertanggung jawab.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam mengembangkan model pendidikan iman berbasis *Amoris Laetitia* di wilayah pastoral Indonesia Timur, khususnya di Maumere. Kebaruannya terletak pada fokus lokal yang nyata serta upaya menghubungkan ajaran Gereja dengan pengalaman konkret keluarga sehari-hari. Dalam kerangka ini, keluarga ditegaskan sebagai *Ecclesia Domestica* yang relevan dan tidak tergantikan dalam membentuk kehidupan iman anak. Penegasan ini menjadi semakin penting terutama di tengah arus digitalisasi yang terus memengaruhi dinamika kehidupan keluarga.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Keluarga

Keluarga sebagai *Ecclesia Domestica* diharapkan menyadari perannya sebagai pendidik utama. Kesadaran ini dapat diwujudkan melalui ritme hidup rohani dalam keluarga, seperti doa bersama dan membagikan pengalaman iman. Orang tua juga perlu melibatkan tanggung jawab rumah tangga yang sesuai usia anak, misalnya membantu pekerjaan rumah sebagai sarana menumbuhkan disiplin dan tanggung jawab. Selanjutnya, pembentukan karakter dapat diperkuat juga melalui kebiasaan refleksi atau evaluasi sederhana, dengan mengajak anak mengenali tindakan yang telah dilakukan secara baik serta hal-hal yang masih perlu diperbaiki. Langkah ini menjadi semakin penting dalam membentuk karakter anak di tengah kuatnya pengaruh digitalisasi.

5.2.2 Bagi Gereja

Gereja diharapkan memberikan perhatian lebih serius terhadap pastoral keluarga sebagai bagian penting dari pelayanan. Dalam konteks ini, paroki dapat mengembangkan dan semakin memperkuat peran Seksi Pastoral Keluarga (Paskel) sebagai garda terdepan dalam pendampingan keluarga. Penguatan ini dapat diwujudkan melalui program kerja yang lebih terarah, kontekstual, dan berkelanjutan dengan bertumpu pada kebutuhan nyata umat. Selain itu Seksi Paskel perlu didorong untuk membangun koordinasi yang lebih intensif dengan imam, katekis, dan komunitas basis, sehingga pelayanan pastoral keluarga tidak berjalan secara terpisah, melainkan terintegrasi. Dengan demikian, keberadaan seksi paskel tidak bersifat struktural, tetapi sungguh menjadi wadah pelayanan yang hidup dan efektif. Hal ini bertujuan membantu keluarga menghayati perannya sebagai *Ecclesia Domestica*, khususnya dalam mendidik sebagai upaya untuk membentuk karakter anak.

5.2.3 Bagi Lembaga Pendidikan Katolik

Lembaga pendidikan dapat menjadi mitra keluarga dalam mendidik anak. Upaya ini diwujudkan melalui kebiasaan baik, seperti doa bersama, kerja bakti, kegiatan sosial, dan disiplin waktu. Selain itu, lembaga pendidikan diharapkan menyediakan program pembinaan karakter seperti retreat dan bimbingan konseling sebagai upaya mengenal diri dan mengembangkan empati anak. Pada akhirnya, lembaga pendidikan perlu melakukan evaluasi secara berkala bersama orang tua untuk membahas hal-hal yang telah berjalan dengan baik maupun yang masih perlu diperbaiki.

5.2.4 Bagi Komunitas Basis

Komunitas Basis Gerejani (KBG) diharapkan lebih menghidupkan pertemuan iman yang partisipatif. Hal ini diwujudkan melalui doa bersama dan pendalaman Kitab Suci. Selain itu, Komunitas Basis perlu mengembangkan kegiatan seperti rekreasi rohani, lomba kreatif, atau aksi sosial yang mencakup kunjungan terhadap orang sakit atau memberikan bantuan sosial kepada yang

membutuhkan. Melalui berbagai kegiatan iman, kebersamaan, dan pelayanan, Komunitas Basis Gerejani membantu anak untuk semakin mengenal Tuhan, mengembangkan sikap hidup yang berakar pada kasih, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama.

5.2.5 Bagi Anak dan Kaum Muda

Anak dan kaum muda diharapkan membuka diri dan menyadari tanggung jawab personal dalam membentuk karakter dirinya di tengah kuatnya arus digitalisasi. Sebagai langkah konkret, mereka dapat melatih kemampuan pengendalian diri, misalnya mengatur waktu belajar, bermain, dan menggunakan media digital secara bijaksana. Selain itu, anak dan kaum muda juga dapat mengembangkan kebiasaan refleksi melalui media kreatif, seperti menulis jurnal, membuat catatan harian, atau konten positif yang merefleksikan nilai hidup yang mereka jalani. Oleh karena itu, mereka bukan hanya sebagai penerima pelatihan, tetapi juga berperan aktif dalam proses pengembangan karakter.

5.2.6 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian berikutnya diharapkan memperluas cakupan kajian ini ke berbagai paroki di Keuskupan Maumere. Hal ini dapat dibuat dengan cara mengkaji model kolaborasi antara Gereja, keluarga, dan sekolah dalam pendidikan karakter anak. Selain itu, penelitian dapat diarahkan pada analisis berbasis teknologi, seperti pemanfaatan media digital dalam mendukung pembinaan iman keluarga. Pengembangan ini akan memperkaya refleksi tentang *Ecclesia Domestica* dan pastoral keluarga. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya terbatas pada aspek teoretis, tetapi juga memberikan sumbangan yang signifikan bagi kehidupan Gereja dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

DOKUMEN GEREJA

- Konsili Vatikan II. *Gravissimum Educationis*. Penerj. R. Hardawirayana. Cetakan XII. Jakarta: Obor, 2013.
- Konsili Vatikan II. *Konstitusi Pastoral Gaudium et Spes*. Penerj. R. Hardawirayana. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI - Obor, 1993.
- Paus Fransiskus. *Amoris Laetitia: Sukacita Kasih*. Penerj. Komisi Keluarga KWI. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2017.
- Paus Yohanes Paulus II. *Anjuran Apostolik: Familiaris Consortio*. Penerj. R. Hardawirayana. Jakarta: Dokpen KWI, 2011.

KAMUS

- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Edisi Keempat*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Verhoeven, L dan Marcus Carvallo. *Kamus Latin-Indonesia*. Ende: Penerbit Nusa Indah, 1969.

BUKU

- Bagiwoyandi, F.X. Didik. *Membangun Keluarga sebagai Gereja Rumah Tangga*. Yogyakarta: Penerbit Yayasan Pustaka Nusatama, 2006.
- Darminta, J., SJ. *Praksis Pendidikan Nilai*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2006.
- Dewan Kepausan untuk Memajukan Evangelisasi Baru. *Direktorium untuk Katekese*. Penerj. F.X. Adisusanto dan V. Indra Sanjaya. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2021.
- Dirsa, Andika dkk. *Pendidikan Karakter*. Padang Sumatera Barat: Penerbit PT Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Faisal, Sanapiah. *Format-format Penelitian Sosial: Dasar-dasar dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers, 1989.
- Goode, Wiliam J. *Sosiologi Keluarga*. Penerj. Hasan Basari. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Gunarsa, Singgih D. *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta: Penerbit Gunung Mulia, 2008.

- Harianto GP. *Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab dan Dunia Pendidikan Masa Kini*. Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2012.
- Healey, Joseph G. *Building the Church as Family of God: Evaluation of Small Christian Communities in Eastern Africa*. Nairobi: CUEA Press, 2012.
- Irwanto. *Psikologi Umum*. Jakarta: Penerbit APTIK, 2002.
- Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010.
- Koesoema, Doni A. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Penerbit Prenada Media, 2011.
- Lickona, Thomas. *Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues*. New York: Touchstone, 2004.
- Mangunwijaya, Y.B. *Menumbuhkan Sikap Religius Anak-anak*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999.
- Mulyana, Rohmat. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2011.
- Musfah, Jijen. *Pendidikan Karakter: Sebuah Tawaran Model Pendidikan Holistik Integralistik*. Jakarta: Penerbit Prenada Media, 2011.
- Nazara, Elly T. *Pendidikan Nilai Kristiani: Upaya Pembentukan Moral dan Karakter Anak*. Jakarta: Penerbit BPK Gunung Mulia, 2015.
- Notonagoro. *Pancasila Secara Ilmiah Populer*. Jakarta: Penerbit Pancoran, 1975.
- Panda, Koten Philipus. *Potret Komunitas Basis Gereja Kita*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2010.
- Raho, Bernard. *Sosiologi*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2016.
- Ricoeur, Paul. *Teori Interpretasi: Membelah Makna dalam Anatomi*. Penerj. Musnur Heri. Yogyakarta: IRCiSoD, 2014.
- Rede, Blolong Raymundus. *Tahap-Tahap Penelitian Antropologi*. Ende: Nusa Indah, 2008.
- Samani, Muchlas, dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Suyanto. *Urgensi Pendidikan Karakter*. Jakarta: Penerbit Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Depdiknas, 2009.
- Smith, Christian, and Amy Adameczyk. *Handing Down the Faith: How Parents Pass Their Religion on to the Next Generation*. New York: Oxford University Press, 2021.

Thomas, David M. *Family Spirituality: God's Presence in Our Everyday Lives*. Minneapolis: Twenty-Third Publications, 2008.

Ware, Henry. *Formation on The Christian Character*. Boston: American Unitarian Association, 1867.

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Kencana Prenada Media Group, 2011.

JURNAL:

Anisah, Ani Siti. "Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak". *Jurnal Pendidikan*, Vol. 5, No. 1, Juni 2023.

Aurelius, Yosep. "Peran Imam dan Awam Dalam Meningkatkan Relasi antar Iman". *Jurnal Pastoral dan Katektik*, Vol. 1, No. 2, Juni 2017.

Fatmah, Nirra. "Pembentukan Karakter Dalam Pendidikan". *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, Desember 2024.

Hanum, Septi Latifa. "Peran Ibu Rumah Tangga dalam Membangun Kesejahteraan Keluarga". *Jurnal Academica*, Vol. 2, No. 1, Juli-Desember 2017.

Yunarti, Berlinda Setyo. "Katekis sebagai Teladan Hidup Orang Muda Katolik". *Jurnal Masalah Pastoral*, Vol. 4, No. 2, Desember 2023.

DOKUMEN PAROKI:

Pastoral Paroki Katedral St. Yosep Maumere. *Profil Paroki Katedral St. Yosep Maumere*. Maumere: Pastoral Paroki Katedral St. Yosep Maumere.

HASIL WAWANCARA:

Budu, Frengkinandus. Pastoran Paroki Katedral St. Yosep Maumere, 11 Maret 2026.

Rera, Yosep Ansar. Wawancara per telepon seluler, 16 Maret 2026.

LAMPIRAN

Lampiran I

PERTANYAAN KUESIONER

Bagian I: Informasi Umum

1. Nama:
2. Umur:
3. Jenis Kelamin: 1. Laki-laki 2. Perempuan
4. Pekerjaan: PNS, petani, pengusaha, ojek, swasta (termasuk guru swasta), sopir, belum bekerja/masih sekolah, atau yang lainnya.
5. Status Perkawinan
 - a) Sudah menikah secara resmi dalam Gereja Katolik
 - b) Sudah hidup bersama sebagai suami istri tetapi belum menikah secara resmi dalam Gereja Katolik.
 - c) Belum menikah/belum cukup umur untuk menikah/masih sekolah
 - d) Pisah ranjang/cerai
6. *Single Parent*:
 - a) Janda
 - b) Duda
7. Pendidikan Terakhir:
 - a) Belum pernah sekolah/tidak tamat SD (Sekolah Dasar)/masih SD/belum sekolah
 - b) Tamat SD
 - c) Tamat SMP (Sekolah Menengah Pertama)
 - d) Tamat SMA (Sekolah Menengah Atas)
 - e) Tamat PT (Perguruan Tinggi)
8. Penghasilan:
 - a. Penghasilan di bawah UMR (UMR=Rp.
 - b. Penghasilan setara atau di atas UMR
 - c. Belum bekerja/pengangguran/masih sekolah

Bagian II: Pengetahuan Keluarga di Paroki Katedral Santo Yosep Maumere tentang Pembentukan Karakter Anak

1. Apakah anda pernah mendengar istilah pembentukan karakter?
 - a) Ya
 - b) Tidak
2. Seberapa banyak Anda mengetahui tentang pembentukan karakter?
 - a) Sangat Mengetahui
 - b) Mengetahui
 - c) Sedikit mengetahui
 - d) Tidak mengetahui
3. Apa yang anda ketahui tentang pembentukan karakter anak? Jelaskan.
4. Dari mana anda memperoleh pemahaman mengenai pembentukan karakter anak?
 - a) Sosialisasi Gereja
 - b) Keluarga/Teman
 - c) Sekolah
 - d) Media Sosial
 - e) Lainnya

Bagian III: Keterlibatan Keluarga dalam Menerapkan Pembentukan Karakter Anak

1. Sejauh mana keluarga terlibat secara aktif dalam mendampingi anak dalam proses pembentukan karakter?
 - a) Selalu (Setiap hari/setiap tanggal dalam bulan)
 - b) Sering (Lebih dari 15 hari/lebih dari setengah tanggal bulan)
 - c) Kadang-kadang (Kurang dari setengah tanggal dalam bulan)
 - d) Jarang (Hanya beberapa hari saja)
 - e) Tidak pernah

2. Apa bentuk keterlibatan orang tua dalam pengawasan, pembiasaan, dan pendampingan moral anak?
 - a) Pengawasan perilaku
 - b) Pembiasaan nilai moral
 - c) Pendampingan dalam belajar
 - d) Pemberian teladan
 - e) Tidak terlibat
3. Apa alasan utama anda untuk berpartisipasi dalam pembentukan karakter anak?
 - a) Tanggung jawab sebagai orang tua
 - b) Ingin anak memiliki perilaku yang baik (berkarakter kristiani)
 - c) Dorongan nilai agama/iman
 - d) Kekhawatiran terhadap pengaruh lingkungan
 - e) Permintaan dari sekolah/lingkungan pendidikan
 - f) Lainnya
4. Apa saja hambatan yang dialami dalam berpartisipasi pembentukan karakter anak?
 - a. Kurangnya pengetahuan
 - b. Tuntutan ekonomi
 - c. Semua jawaban di atas
 - d. lainnya

Bagian IV: Efektivitas Penerapan Pembentukan Karakter dalam Keluarga di Paroki Katedral Santo Yosep Maumere

1. Seberapa efektif praktik pembentukan karakter yang dilaksanakan keluarga dalam menghasilkan perubahan perilaku anak?
 - a) Sangat efektif
 - b) Efektif
 - c) Cukup efektif
 - d) Kurang efektif
 - e) Tidak efektif

2. Indikator apa saja yang digunakan keluarga untuk menilai keberhasilan pembentukan karakter anak?
 - a) Perubahan perilaku menjadi lebih positif
 - b) Ketaatan pada aturan keluarga
 - c) Peningkatan sikap sopan dan tanggung jawab
 - d) Partisipasi dalam kegiatan religius
 - e) Tidak memiliki indikator khusus
3. Hambatan apa yang dihadapi keluarga dalam mencapai efektivitas pembentukan karakter?
 - a) Kurangnya waktu orang tua
 - b) Pengaruh lingkungan/pergaulan
 - c) Kurangnya keteladanan orang tua
 - d) Minimnya komunikasi dalam keluarga
 - e) Tidak ada hambatan

Bagian V: Metode-metode yang Digunakan dalam Membentuk Karakter Anak

1. Metode Keteladanan orang tua (Apakah anda memberikan contoh perilaku yang baik secara langsung, seperti rajin berdoa, atau berbicara sopan agar dilihat dan ditiru oleh anak?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
2. Metode pembiasaan harian (apakah anda membiasakan anak untuk melakukan aturan rutin di rumah, seperti jam doa, belajar, atau merapikan tempat tidur?)
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang

- d. Tidak pernah
- 3. Metode nasihat (seberapa sering anda memberikan teguran atau nasihat kepada anak ketika mereka melakukan kesalahan atau berperilaku kurang baik?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
- 4. Metode dialog (apakah anda meluangkan waktu untuk duduk bersama atau mengobrol dengan anak?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

Bagian VI: Nilai-nilai Kristiani

- 1. Nilai-nilai apa saja yang diajarkan dalam keluarga sebagai solusi membentuk karakter anak?
 - a. Cinta kasih
 - b. Iman
 - c. Tanggung jawab
 - d. Kerendahan hati
 - e. Solidaritas
 - f. Komitmen dan kesetiaan
 - g. Tidak ada satu pun di atas
- 2. Hambatan apa saja yang ditemukan dalam penerapan nilai-nilai tersebut? Jelaskan.
- 3. Faktor Pendukung apa saja yang ditemukan dalam penerapan nilai-nilai tersebut?

Bagian VII: Harapan dan saran

1. Apakah ada evaluasi berkala tentang pembentukan karakter anak dalam keluarga di Paroki Katedral Santo Yosep Maumere
 - a) Ya
 - b) Tidak
2. Bagaimana tanggapan anda atas efektivitas penerapan pembentukan karakter di paroki ini?
 - a) Sangat efektif
 - b) Efektif
 - c) Cukup efektif
 - d) Kurang efektif
 - e) Tidak efektif
3. Apa harapan anda bagi pembentukan karakter anak?
4. Apa saran atau masukan yang ingin anda sampaikan untuk meningkatkan partisipasi keluarga dalam pembentukan karakter anak?

Lampiran II

PERTANYAAN WAWANCARA

BAGIAN I: Wawancara dengan Pastor Vikaris Frengkinandus Budhu

1. Dalam pengalaman pastoral Romo, bagaimana kondisi pembentukan karakter anak di Paroki Katedral Santo Yosep Maumere?
2. Menurut pandangan Romo, sejauh mana peran orang tua memengaruhi pembentukan karakter anak?
3. Menurut Romo, apa yang seharusnya dilakukan oleh keluarga agar pembentukan karakter anak dapat berjalan baik?

BAGIAN II: Wawancara dengan Ketua Seksi Pastoral Keluarga Bapak Yosep Ansar Rera

1. Program atau kegiatan apa saja yang dilakukan oleh Seksi Paskel untuk membantu orang tua dalam mendidik dan membentuk karakter anak?
2. Apa saja tantangan yang sering dihadapi orang tua dalam membentuk karakter anak menurut pengamatan Seksi Paskel?
3. Bagaimana Gereja melalui Seksi Paskel mendampingi orang tua agar nilai-nilai Kristiani dapat diterapkan dalam kehidupan anak?